

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif hal ini di karenakan penelitian dilakukan untuk memahami subyek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata (Rumbewas, Laka & Meokbun, 2018 : 206).

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus - 5 Oktober 2021.

#### **3.3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Konawe Selatan, adapun alamat sekolah terletak di Jln. Poros Landipo - Kendari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

Alasan Peneliti mengambil tempat penelitian di SMAN 5 Konsel karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Daring di salah satu Sekolah Negeri yang baik di Kecamatan Moramo.

Keunikan dari obyek penelitian ini yaitu SMAN 5 Konsel merupakan SMA Negeri satu-satunya yang belajar Bahasa Arab.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Penelitian**

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data dimana guru melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom,Whatsapp* dengan mengirimkan video dimana guru telah membuat video dengan skreatif mungkin agar peserta didik paham dengan materi didalam video tersebut dan file *Microsoft Word*, dan yang ketiga aplikasi *Google Classroom* dengan mengirimkan file materi pembelajaran dan untuk mengirim tugas harian dan ada juga guru membagikan buku paket untuk di bawah pulang ke rumah dan penjelsannya guru mengirimkan rekaman suara.

#### **3.4.2 Sumber Data Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dua orang.
2. Guru Biologi satu orang.
3. Siswa membantu sebagai subyek pendukung dalam penelitian ini yaitu enam orang,

Guru dipilih dengan cara purposive atau ditentukan. Sedangkan siswa, dipilih atau ditentukan dengan cara acak atau random setelah dilakukan acak maka ditetapkanlah sumber data sebagai informan 6 orang terdiri dari kelas X Ipa 1 dua orang, XI Ips 1 dua orang dan XII Ips II dua orang. Peneliti mengambil sistem acak atau random karena peneliti ingin mengetahui apa yang dirasakan informan

disetiap kelas itu berbeda atau tidak dalam penggunaan media yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar daring. Sedangkan obyek penelitian adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar dalam jaringan di SMAN 5 Konawe Selatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. (Sutopo, 2002:58).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong sumber data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan juga tindakan selebihnya di kuatkan dengan dokumen-dokumen penunjang dan juga arsip-arsip yang lain. Adapun agar tercapainya tujuan penelitian ada metode-metode yang harus dilakukan, yaitu :

#### **3.5.1 Observasi**

Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktifitas mengamati objek tertentu dan hanya fokus pada objek tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang di lakukan untuk menjawab masalah penelitian yang mana hasil

observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman tak terstruktur di mana peneliti hanya melakukan wawancara dengan memfokuskan penelitian dan akan dijawab oleh narasumber di mana jawaban dari narasumber akan peneliti kembangkan lagi dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan muncul dari jawaban narasumber sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan tanpa distruktur.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang diungkapkan. Deddy Mulyana (2004:183) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri atau lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan Biologi serta siswa.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Indrawan dan Poppy (2014:139) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. (M. Ahmad Wildanum, 2019 : 36).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.

Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis selama di lapangan yaitu model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (Seringkali Tanpa Disadari Sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (Membuat

Ringkasan, Mengkode, Menelusur Tema, Membuat Gugus-Gugus, Membuat Partisi, Membuat Memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

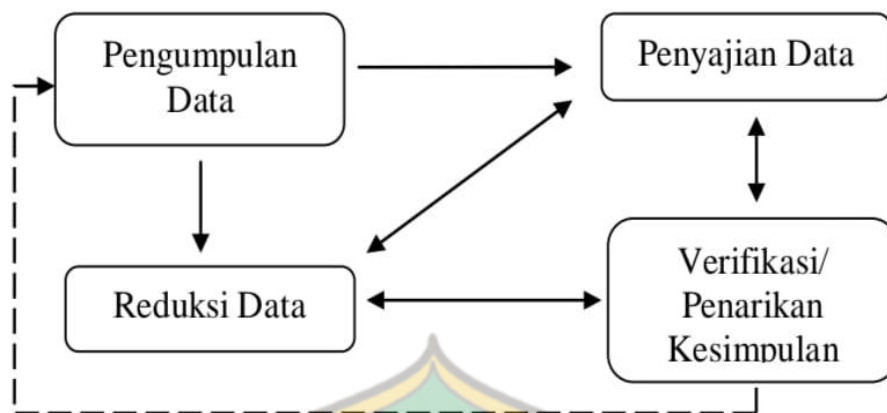
### **3.6.2 Penyajian Data**

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah

terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### **3.6.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (Peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar agar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Model Analisis Data Interaktif Menurut Miles dan Hibberman (Sugiyono, 2007: 333-345).

### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 3.7.1 Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data biasa atau tidak valid. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau pertandingan dengan kata tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat suatu informasi dengan membandingkan data diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. (Moelong,1993,h.9)

Willian Wiersma dalam Sugiono (2007), menjelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap



data yang ada. Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data terdiri dari sumber, metode, dan teori (h.273).

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (Lima) triangulasi, sebagai berikut:

- a. **Triangulasi Sumber**, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (Member Check) dengan tiga sumber data. Tiga sumber tersebut yaitu yang pertama wawancara dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, dan Biologi agar kita bisa mengetahui cara guru lain melakukan kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar serta siswa sebagai subyek pendukung dalam penelitian ini. Yang kedua observasi dimana peneliti mengamati atau melihat apakah betul diadakan pembelajaran daring agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara peneliti melihat grup belajar yang guru gunakan sebagai media pembelajaran. Dan yang ketiga dokumentasi yaitu sangat dibutuhkan peneliti sebagai catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. **Triangulasi Teknik**, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data

tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

**c. Triangulasi Waktu**, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007 : 274).

**d. Triangulasi Metode**, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.

**3.7.2 Teman Sejawat**, yaitu dengan diskusi dan memanfaatkan masukan dari ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya. Cara terbaik meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai hingga ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan.